

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada umumnya perbuatan seseorang sehari-hari selalu disertai oleh perasaan-perasaan seperti, senang atau tidak senang, di mana proses dari perasaan itu sendiri dapat kita sebut dengan istilah emosi sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Robert Plutchick, yang dibedakan menjadi tujuh hal mulai dari sedih, senang, marah, bahagia, gelisa, gembira, takut, dan cinta.¹ Menurut Santrock, emosi bisa terjadi karena ditandainya sebuah perilaku yang dapat merefleksikan (mengespresikan) dalam suatu kondisi seperti, senang maupun tidak senang oleh transisi yang pernah dirasa terjadi. Terkadang perasaan emosi individu dapat muncul dengan sendirinya karena dikatakan bahwa kejadian dan peristiwa berasal dari luar konflik pada individu yang bersangkutan. Contohnya seperti, ketika individu merasa bahagia, karena merasa bahwa sesuatu yang diinginkan sudah tercapai, begitu pun hal sebaliknya di mana ada individu yang merasa gagal individu tersebut akan merasa sedih.² Bahwa banyak hal yang individu diketahui manusia sendiri merupakan seorang makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan bahkan individu pun tidak akan pernah lepas dari hubungan sosial dengan orang lain. Lewis dan Jones, seorang individu ketika melakukan interaksi sosial pasti memunculkan emosi yang berbeda pada setiap diri individu

¹Adnan Achiruddin Saleh, : *Pengantar Psikologi*. (Makassar Sulawesi Selatan : Aksara Timur, 2018), 115

²Jonh w.santrock,*Life - Span developmet perkembangan masa hidup edisi ketigabelas jilid 1*,(Bandung:PT. Gelora Aksara Pratama.2021). 408

melalui emosi tersebut individu dapat membentuk sikap dan pikirannya sehingga mampu bertindak sesuai dengan dirinya.³ Katakanlah dalam hal jatuh cinta, khususnya untuk remaja yang mengekspresikan sebuah emosi senang yang dapat memunculkan perilaku lebih perhatian dengan lingkungan yang pasti pada seseorang yang membuat dia tertarik.

Menurut Gunarsa, cara untuk mengungkapkan sebuah emosi meliputi dua cara dengan cara yang pertama yaitu, emosi akan dapat diungkapkan secara *verbal* maupun *non verbal* dengan penuh kesabaran. Dengan menggunakan bahasa yang sama mulai dari pengertian dalam kata-kata yang digunakannya. Jika dalam suatu konteks bahasa ketika bahasa yang digunakannya berbeda maka makna yang akan dipahami juga akan berbeda namun, ketika ada konteks kata yang sedikit melenceng akan berdampak fatal dalam pengutaraan atau makna dalam suatu komunikasi. Adapun juga individu mengungkapkan emosinya tidak dengan cara dikatakan namun, diungkapkan dengan secara *non verbal*. Dalam konteks menjalin hubungan dalam sebuah pernikahan atau yang disebut pacaran bentuk dari pacaran juga yang mencontohkan dalam bentuk pengekspresian emosi secara *verbal*, melalui beberapa perilaku pacaran dengan hal yang sering peneliti jumpai mulai dari saling komunikasi, melakukan pertemuan di luar lingkungan sekolah, berpegangan tangan, *insense* komunikasi melalui media sosial dan

³ Agus Pratomo Andi Widodo, *Anak Dengan Hambatan Perilaku Emosi Dan Sosial*, (Sidoharjo : Nizamia Learning Center, 2018), 15

ada beberapa sebagian melakukan hubungan asmara dengan menggunakan media lain agar tetap bisa bersama.⁴

Linschoten, mengatakan perasaan manusia akan bermodalitas terbagi menjadi tiga yaitu dengan suasana hati, perasaan itu sendiri, dan emosi. Emosi merupakan bagian dari perasaan dalam arti luas. Emosi akan terlihat jika individu yang bersangkutan mengalami rasa dan situasi dalam perubahan yang akhirnya, individu dapat menyesuaikan diri dan dapat menanggapi situasi yang dihadapinya dengan mudah.⁵

Cinta dapat diartikan dengan sebuah emosi manusia yang paling hebat dan paling diinginkan oleh setiap orang. Menurut Thieme, cinta merupakan ungkapan sensitive yang mengarah pada rasa suka yang terbagi menjadi beberapa komponen mulai dari *awareness, reaffirmation, especation, unexpected, pleasurable, necessity, unique, natura, connection, social norms, bad timing, buying love*. Dalam komponen ini mengarah apakah individu memiliki perasaan kepada lawan jenis dan bagaimana individu mengungkapkan perasaan tersebut, serta dalam bentuk seperti apa pengespresian individu ketika menjalani suatu hubungan asmara.⁶ Dari beberapa hal serta jenis emosi yang dimunculkan pada individu. Dengan emosi cinta yang di mana sebuah perasaan yang di ungkapkan individu melalui sebuah bentuk pengespresian ungkapan perasaan ketikan individu memiliki hubungan cinta dengan ditunjukkan dengan berbagai cara,

⁴ Singgih D. Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan anak*, (Jakarta:Gunung Mulia,2006),45

⁵ Ekman & Paul, *Membaca Emosi Orang*, (Yogyakarta:Think,2003), 2

⁶ Ahmanto Mendatu, *Cinta Manusia (Arti, ragam jenis dan jenis akibatnya)*, (Psikoeduka: Di Publikasikan Bebas Internet, 2007), 21

diantarannya adalah *verbal* dan *non-verbal* dicontohkan dengan mengkomunikasikan perasaan secara langsung kepada orang yang dicintai sedangkan ekspresi *non-verbal* dicontohkan dengan berpegangan tangan, melakukan *eye-contact* dan Bahasa-bahasa *non-verbal* lainnya yang hanya dimengerti oleh dua orang yang terlibat dalam hubungan cinta tersebut.⁷ Fenomena ini sering kita jumpai yaitu pada siswa remaja SMP, mereka melakukan aksi pacaran dipinggir jalan bahkan di *caffe* atau di tempat romantis lainnya mereka mengungkapkan emosi cinta terhadap lawan jenis mereka dengan cara saling komunikasi, berpegangan tangan, tentunya ini sangat bertolak belakang dengan ajaran islam yang tidak memperbolehkan melakukan hubungan asmara dalam al-quran.⁸ Emosi ini terjadi dan berasal oleh adanya rangsangan serta pengalam-pengalaman sehari-hari dalam individu saat menghadapi rangsangan. Remaja sendiri dikatakan dapat sangat mudah dalam berinteraksi namun, ketika kencan biasanya berlangsung dalam setting kelompok.⁹

Berhadapan dengan cinta Kienlen, yang menyebutkan bahwa tahapan dalam percintaan, yaitu *romantic feeling* (sara cinta), ketertarikan fisik, dan kelekatan emosi. Pertama-tama perasaan cinta muncul pada individu terjadi karena adanya kedekatan dengan lawan jenis. Selanjutnya, mengenai pikiran dari seorang individu dipenuhi oleh orang terkasih dan memulai menjadikan

⁷ Ekman & Paul, *Membaca Emosi Orang*, (Yogyakarta:Think,2003), 21

⁸ Azmi Fidhayanti. "Penggunaan Layanan Dasar Bimbingan Klasikal Dalam Upaya Mengurangi Cinta Passionate Yang Bersifat Dating Violence Pada Remaja Kelas IX DI SMP N 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020". Skripsi Universitas Pancasakti. 2019. 8

⁹ Jonh w.santroek,*Life – Span developmet perkembangan masa hidup edisi ketigabelas jilid 1*,(Bandung:PT. Gelora Aksara Pratama.2021). 348

hal tersebut sebagai pasangan yang ideal. Untuk tahap ketertarikan fisik biasa diartikan dengan fase “*lovesick*” atau bisa kita katakan sebagai mabuk kepayang. Hubungan akan berlanjut dengan kelekatan emosi yang akan melibatkan komitmen, pertemanan, hingga jenjang pernikahan. Pada tahap yang terakhir individu akan mengetahui karakter dari positif maupun negatif dari pasangan yang pasti akan memutuskan untuk apakah ingin menjalin kehidupan bersama. Untuk ketiga tahapan ini tidak saling berpisah melainkan perpaduan dalam suatu hubungan romantis jangka panjang yang biasanya terjalin sebuah ikatan pernikahan dengan komitmen dalam berbagi perasaan.¹⁰

Hasil penelitian Intan Imaningtyas, Adi Atmoko, Triyono kasus pengekspresian jatuh cinta siswa sekolah menengah pertama dengan media tulisan : kreativitas atau vandalisme yang terjadi pada tahun 2017/2018 pada SMP Pancadarma Malang, didominasi dengan kasus remaja yang memiliki perasaan jatuh cinta dengan lawan jenis yang di mana bentuk pengekspresian yang biasanya hanya dengan sebuah ungkapan langsung atau tidak langsung. Namun, dalam hal ini remaja kebanyakan membentuk dan menggambarkan pengekspresian jatuh cinta tersebut dengan cara media tulisan dalam kreativitas atau vandalisme seperti, puisi, tattoo, mencoret-coret properti sekolah, berbalas pesan dan komentar. Dengan kasus remaja melakukan tindakan vandalisme dalam pengekspresian cinta individu yang di mana tindakan ini adalah tindakan yang tidak terpuji karena melakukan

¹⁰Malach Ayala, Pines, *Falling In Love : Buku yang Menguak Misteri Bagaimana dan Mengapa Kita Jatuh Cinta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005),33

tindakan seperti, mencoret dinding kamar mandi dengan sebuah tulisan kata-kata cinta dan menyisir tangan dengan silet sebagai bentuk pengekspresian cinta. Dalam kasus ini 3 siswa remaja mengalami konseli dengan terlihatnya bekas sisiran silet di tangan remaja, dan cctv remaja yang sering mencoret dinding kamar mandi. Dengan terlihatnya bekas luka dan cctv yang sudah terlihat pada kasus mereka pihak sekolah mulai menyelidiki dengan memperketat sebuah peraturan yang ada, dan membentuk karya baru dengan pengekspresian sebagai bentuk kreativitas yang baik bagi sekolah. Seperti, mulai adanya perlombaan *gravity* sekolah, perlombaan kreativitas kelas. Sehingga siswa pengekspresikan jatuh cinta mereka secara kreativitas dan vandalisme positif.¹¹

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait fenomena lain seperti, fenomena di atas tentang hubungan kisah asmara yang sering sekali kita jumpai dari siswa SMP Islam negeri ataupun swasta dan sekolah menengah pertama umum melakukan sebuah aksi pacaran di pinggir jalan, di caffe, mereka kebanyakan mengungkapkan emosi cinta dengan saling komunikasi, berpegangan tangan, dan memeluk salah satu pasangan, bahkan ada yang pacaran di luar batasan seperti, berciuman dan melakukan pacaran layaknya hubungan suami istri. Untuk hal ini tentunya sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Dan tidak ada satupun dalam Al-quran yang menganjurkan dan

¹¹ Intan Imaningtyas, Adi Atmoko, Triyono . “ Pengekspresian Jatuh Cinta Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Media Tulisan : Kreativitas dan Vandalisme”. Jurnal Kajian Bimbingan Konseling. 2017. 165

mengekspresikan emosi cinta terhadap lawan jenis dengan melakukan hubungan asmara.¹²

Menurut teori dan hadist tentang berpacaran dalam ajaran agama Islam sebagai berikut yaitu sebuah artinya remaja yang akan menjalin hubungan secara pribadi dengan lawan jenis yang dalam hubungan ini nanti akan mengarah ke hal keromantisan dan biasanya sering disebut dengan pacaran. Kright, menyatakan bahwa bentuk dari definisi terjalinnya cinta kasih atau disebut dengan pacaran yang menjadikan terjalinnya hubungan antara dua orang lawan jenis yang dalam hubungan tersebut mengarah pada persatuan atau perencanaan di antara lawan jenis dengan cara ketertarikan dalam hubungan sederhana dan dapat begitu sangat kompleks. Menjaln hubungan asmara biasanya dimulai dengan tingkat permulaan dan bisa berkembang ketinggian yang lebih dewasa karena dimulai dengan perjalanannya masa persahabatan yang mereka jalin selama menjalin hubungan asmara.¹³ Sesuai hadist dalam Islam sendiri terkait berpacaran yang telah dikemukakan oleh ayat Al-quran dan hadist sebagai berikut :

Ayat Al-quran tentang berpacaran :

1. وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ¹⁴ ٤٩

Artinya : Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.

¹² Azmi Fidhayanti. "Penggunaan Layanan Dasar Bimbingan Klasikal Dalam Upaya Mengurangi Cinta Passionate Yang Bersifat Dating Violence Pada Remaja Kelas IX DI SMP N 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020. Universitas Pancasakti. 2019. 8

¹³ Erich, Fromm, *Seni Mencintai*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,2014),55

¹⁴ Q.S. AL-Adzariyat' ayat 49

2 وَأَنَّهُ خَلَقَ الذَّرَّاجِينَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ١٥ ٤٥

Artinya : dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan pria dan wanita.

3 عَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ – خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: « لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ » رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ¹⁶

Artinya : Dari Abu Hamzah Anas bin Malik *radhiyallahu ‘anhu*, pembantu Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Salah seorang di antara kalian tidaklah beriman (dengan iman sempurna) sampai ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.” (HR. Bukhari dan Muslim)

[HR. Bukhari, no. 13 dan Muslim, no. 45]

4 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَرَاهُ رَفَعَهُ قَالَ « أَحَبُّ حَبِيبِكَ هُوَ مَا عَسَىٰ أَنْ يَكُونَ بَغِيضًا لِيَوْمًا مَا وَأَبْغَضُ بَغِيضًا لِيَوْمًا مَا عَسَىٰ أَنْ يَكُونَ حَبِيبًا لِيَوْمًا مَا »¹⁷.

Artinya:

Dari Abu Hurairah, ia menyandarkannya kepada Rasulullah saw: “Cintailah kekasihmu sekedarnya saja karena boleh jadi ia akan menjadi orang yang kamu benci sekedarnya saja. Bencilah orang yang kamu benci sekedarnya saja karena boleh jadi ia akan menjadi kekasihmu suatu hari nanti. (HR. at-Turmudzi)

Dari kandungan ayat dan hadist tersebut dijelaskan bahwa Islam menganjurkan umatnya untuk berpasang-pasangan dengan laki-laki dan perempuan dengan atas perintah Allah SWT, yang telah menciptakan laki-laki dan perempuan untuk saling mencintai dengan sesama saudara seperti mencintai dirinya sendiri dengan tidak terlalu berlebih karena itu dalam menimbulkan kebencian pada seseorang yang kamu cintai. Maka dianjurkan laki-laki dan perempuan khususnya remaja sekolah menengah pertama untuk

¹⁵ Q.S. AL- annajm ayat 45

¹⁶ Hadis Riwayat imam Bukhari dan Muslim

¹⁷ Hadis Riwayat Trimidzi

melakukan hubungan asmara dengan baik dan benar sesuai dengan ayat Al-quran dan hadist yang dijelaskan yang akan menuntun menuju jalan ke surga.

Siswa mulai mengalami ketertarikan antar lawan jenis mulai dari semua usia yang berasal dari sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah atas khususnya pada usia kanak-kanak hingga remaja akhir di mulai pada usia 11 hingga 13 tahun diperlihatkan akan kemunculan masa pubertas dengan memunculkan daya Tarik dan sisi keromantisan secara perlahan. Pada usia 14 hingga 16 tahun mulai memunculkan sisi keromantisan dengan pacaran biasa (*casual dating*), tepat hingga remaja akhir usia 17 hingga 19 tahun terbentuknya relasi romantis yang semakin serius.¹⁸ Romantis sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), romantis memiliki sifat seperti, roman (percintaa) bersifat mesra dan mengasikkan dalam mengekspresikan rasa perhatian dan kasih sayangnya dalam bentuk sebuah ekspresi emosi.¹⁹ Yang diperlihatkan dalam bentuk perbedaan ekspresi emosi ketika siswa berada pada luar sekolah dan ketika di dalam sekolah untuk mengespresikan emosinya. Dari perbedaan ekspresi emosi ini dipengaruhi oleh, tempat tinggal dan juga sistem sosial individu. Sistem sosial di mana adalah tempat individu untuk mengatur kepada siapa, kapan, dan di mana saja seseorang boleh memperlihatkan dan merahasiakan emosi-emosi tertentu. Serta dengan cara seperti apa emosi tersebut akan di

¹⁸ Jonh w.santrock,*Life – Span developmet perkembangan masa hidup edisi ketigabelas jilid 1*,(Bandung:PT. Gelora Aksara Pratama.2021). 407

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesi (KBBI) Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2012), 180

munculkan melalui perilaku *non-verbal* dan ekspresi wajah.²⁰ Pada hal ini akan dipelajari individu sebagai nilai-nilai dalam budaya di lingkungan sosial yang ditinggali.²¹

Hasil wawancara ekspresi emosi cinta siswa di SMP Islami negeri dan swasta di Tanjunganom Nganjuk, terkait ekspresi emosi cinta siswa dalam teori Ekman yang mengatakan bahwa bentuk dari pengkomunikasian perasaan (emosi) dalam merespon situasi secara internal ataupun eksternal yang akan terlihat melalui perubahan biologis atau kecenderungan sikap dan tingkah laku.²² dalam hubungan cinta teori Thieme remaja SMP ISLAM DI Tanjunganom Nganjuk, setiap siswa memiliki perasaan jatuh cinta dan mengeskpresikannya dengan cara berpacaran, sesuai dengan komponen menurut teori Thieme, sering bertemu, berjumpa bersama, ketertarikan fisik, merupakan suatu hal yang begitu berperan penting dalam mendorong komponen tersebut sehingga membuat pembentukan ekspresi cinta yang terjadi dalam bentuk sebuah fenomena yang biasanya terjadi di luar sana oleh para siswa atau siswi sekolah menengah pertama bernuansakan Islami. Ekspresi cinta yang terjadi dan tergambar dari MTsN 2 Nganjuk, dengan tanpa adanya batasan dilarang melakukan hubungan asmara dalam lingkungan SMP Islam, membentuk gambaran cinta dengan pengekspresian cinta secara *verbal* dan *non-verbal* seperti, mengutarakan perasaan kepada lawan jenis yang mereka cintai (*Reaffirmation*), memberikan kabar setiap hari lewat media

²⁰ Ekman & Paul, *Membaca Emosi Orang*, (Yogyakarta:Think,2003), 99

²¹ Berry, J.W., Poortinga, Y.H., Segall, M.H & Dasen, P.R., (*Edisi Terjemahan*). *Psikologi Lintas Budaya : riset dan aplikasi*. (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama,1999), 42

²² Ekman & Paul, *Membaca Emosi Orang*, (Yogyakarta : Think, 2003),22

online (*Connection*), saling tegur sapa saat bersimpangan dilingkungan sekolah (*Expectation*), melakukan hubungan asmara di kantin, di dalam kelas, musholla, tempat parkir, tempat wisata, rumah (*verbal*), saling bertatap-tatapan (*non-verbal*). Selaku guru bimbingan konseling hanya sering mengetahui siswa-siswinya bergurau bersama, saling komunikasi, dan pulang bersama karena kisah asmara anak remaja SMP hanya sebatas cinta monyet, untuk mengembangkan rasa kepercayaan diri siswa dalam bentuk kebersamaan untuk saling menghargai, memahami, tolerasi, berpendapat bersama.²³ SMP ISLAM AN-NUR CEMORO, Tanjunganom, Nganjuk, ekspresi cinta yang terjadi dan tergambar, dengan adanya sebuah batasan larangan terjalinya hubungan asmara dalam lingkungan SMP Islam sehingga membentuk ekspresi cinta secara *non-verbal* dalam lingkungan sekolah dan *verbal* ketika dalam mengutarakan perasaan kepada individu yang dicintai (*Reaffirmation*), kemudian berpacaran secara intense lewat media sosial (*Connection*), berboncengan saat jauh dari lingkungan sekolah, berpacaran di tempat wisata (*verbal*), secara *non-verbal* menjalin hubungan asmara dengan saling bertatap-tatapan, bersimpangan saat berjalan tanpa respon (*unique*), bertemu dikantin hanya saling melirik, tidak mengutarakan perasaan, mencintai dalam diam (*Expectation*). guru bimbingan konseling menyatakan siswa-siswinya sering ketahuan berpacaran seperti halnya, berboncengan bersama, perubahan dalam hal berpakaian, rajin tidak pernah membolos lagi laki-laki maupun perempuan (*positif*) dalam hubungan asmara di lingkungan sekolah, menurut

²³ Hasil Wawancara, Guru Bk MTSN 2 Nganjuk, Sekolah MTSN 2 Nganjuk, Rabu 11 Januari 2022, pukul 08.00

guru bimbingan konseling pacaran suatu hal yang tidak baik namun, ada baiknya juga mengarah ke hal positif dalam bentuk perubahan dalam belajar dan kedisiplinan.²⁴

Dari paparan di atas adanya hasil penelitian yang dapat di ketahui bahwa ekspresi cinta yang terjalin di MTsN 2 Nganjuk dan SMP ISLAM AN-NUR CEMORO, membentuk dan menggambarkan bahwa siswa dan siswinya sebagian memiliki perasaan jatuh cinta dan mengekspresikannya dengan cara berpacaran secara *verbal* dan *non-verbal* yang berkaitan dengan hadist dan ayat Al-quran untuk berpasang-pasang dengan saling mencintai tidak secara berlebih yang akan memunculkan jalan menuju surga Allah SWT. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait tentang ekspresi emosi cinta remaja di SMP ISLAM Tanjunganom Nganjuk, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dalam peraturan yang ada untuk mengetahui terjalinya cinta kasih asmara di lingkungan islami dalam cara pengungkapan ekspresi emosi cinta siswa yang berusia 12 sampai 15 tahun.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk ekspresi emosi remaja di SMP ISLAM Tanjunganom, Nganjuk ?
2. Bagaimana gambaran cinta remaja di SMP ISLAM Tanjunganom, Nganjuk ?
3. Bagaimana dampak positif dan negatif ekspresi cinta remaja di SMP ISLAM Tanjunganom, Nganjuk ?

²⁴ Hasil Wawancara, Guru BK SMP ISLAM AN-NUR CEMORO, Sekolah SMP ISLAM AN-NUR CEMORO, Selasa 11 Januari 2022, pukul 11.25

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran ekspresi emosi remaja di SMP ISLAM Tanjunganom, Nganjuk ?
2. Untuk mengetahui gambaran cinta remaja di SMP ISLAM Tanjunganom, Nganjuk ?
3. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif ekspresi cinta remaja di SMP ISLAM Tanjunganom, Nganjuk ?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis :
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta pemikiran perkembangan ilmu psikologi khususnya mengenai ekspresi emosi cinta remaja SMP ISLAM Tanjunganom, Nganjuk.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi koleksi karya ilmiah bagi jurusan psikologi islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri pada khususnya, dan bagi mahasiswa lain pada umumnya.
2. Secara praktis
 - a. Bagi IAIN Kediri , hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam membuat kebijakan di bidang penelitian dan penulisan skripsi, khususnya pada pengaruh studi kasus Psikologi Islam
 - b. Bagi subjek, hasil dari penelitian dapat dijadikan pengetahuan dan informasi pengungkapan ekspresi emosi cinta remaja menjadi lebih baik lagi.

- c. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai sarana memperdalam wawasan serta sebagai langkah untuk terus menumbuhkan rasa keinginan untuk melakukan penelitian – penelitian yang lebih baik dan sempurna lagi.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam peraturan sekolah, khususnya dalam hal hubungan asmara baik terjalin diluar sekolah maupun dalam lingkungan sekolah.

E. Telaah Pustaka

1. Jurnal yang ditulis oleh Intan Imaningtyas, Adi Atmoko, Triyono, dengan judul “ Pengekspresian Jatuh cinta Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Media Tulisan : Kreativitas atau Vandalisme” 2017, dengan hasil penelitian siswa sekolah menengah pertama mengespresikan cinta mereka dengan cara berpacaran dan yang mendasari cinta adalah cinta romantis, yang dalam bentuk tulisan seperti, puisi, media social, tato, berbalas pesan dan berkomentar, dalam dua karakteristik di mana pengekspresian cinta dalam bentuk tulisan, yang meliputi seperti karya dan cinta yang diekspresikan dalam bentuk perilaku vandalisme.²⁵

Persamaan pada jurnal di atas menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan variabel bebas ekspresi cinta, subjek dalam penelitian remaja smp. Adapun perbedaan dalam penelitian jurnal di atas menggunakan variabel terikat terkait kreativitas atau vandalisme dalam bentuk media pengekspresian cinta remaja.

²⁵ Intan Imaningtyas, Adi Atmoko, Triyono . “ Pengekspresian Jatuh Cinta Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Media Tulisan : Kreativitas dan Vandalisme”. Jurnal Kajian Bimbingan Konseling. 2017. 165

2. Jurnal yang ditulis oleh Sisrazeni dengan judul “ emosi cinta siswa : studi di smp se tanah datar “ 2016, dengan hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi emosi cinta siswa faktor internal dan eksternal, dan siswa menyatakan sudah pernah jatuh cinta dan mengekspresikan cintanya dengan berpacaran, dan menyatakan pengaruh tidak dapat berpacaran secara positif karena pola asuh orang tua.²⁶

Persamaan pada jurnal di atas menggunakan metode penelitian kualitatif, variabel terikat emosi cinta pada remaja, subjek dalam penelitian remaja smp, dan faktor pendorong internal dan eksternal. Dengan perbedaan penelitian jurnal di atas lokasi dan tempat penelitian berbeda lebih mengarah pada smp umum bukan Islami, dan jenis penelitian studi kasus.

3. Jurnal yang di tulis oleh Asniar Khumas, Hasniar A.R, Viktor Matanggaram, Kurniati Zainuddin , Andi Halimah dengan judul “Deskripsi kualitatif makna cinta pada remaja di Sulawesi selatan” 2018, dengan hasil penelitian bahwa makna cinta remaja di Sulawesi selatan yang mengatakan defininisi cinta kasih sayang, komitmen, dan hubungan resiprokal, motivasi hidup yang berpengaruh pada individu.²⁷

Persamaan pada jurnal di atas menggunakan metode penelitian kualitatif, variabel terikat cinta dan remaja smp, dengan jenis penelitian fenomenologis. Dengan perbedaan pada penelitian jurnal di atas

²⁶ Sisrazeni. “emosi cinta siswa : studi di smp se tanah datar”. Jurnal proceeding international seminar on education 2016 faculty of tarbiyah and teacher training. 2016. 399

²⁷ Asniar Khumas, Hasniar. A.R., Victor Matanggaram, Kurniati Zainuddin, Andi Halimah. “ deskripsi kualitatif makna cinta pada remaja di sulawesi selatan”. Jurnal seminar nasional dan temua ilmiah positif psikologi. 2018. 272

memahami makna cinta pada remaja, lokasi penelitian bukan di sekolah melainkan pada sebuah provinsi.

4. Jurnal yang di tulis oleh Edwin Adrianta Surijah, Ni putu Kris Pradnya Swari, Supriyadi, dengan judul “ Tiga Faktor Bahasa Cinta Berdasarkan Sumber Bukti Empirik pada Individu Yang Telah Menikah di Bali, Indonesia”, dengan hasil lima Bahasa cinta digunakan untuk memahami bagaimana pernikahan yang terjalin di bali dengan beberapa teknik yang digunakan dalam Bahasa cinta, mulai wawancara dengan pakar dan dengan teknik *cognitive interviewing* digunakan sebagai bentuk respon, yang di mana orang Indonesia merasa dicintai tidak terbatas pada perlakuan yang diterima pada diri mereka sendiri namun juga dari penilaian mereka terhadap karakter maupun perlakuan yang diberikan kepada orang lain seperti anggota keluarga.²⁸

Persamaan pada jurnal di atas menggunakan metode penelitian kualitatif, variabel terikat cinta. Dengan perbedaan pada jurnal diatas objek dalam lokasi penelitian pada kota bali Indonesia dan pada tiga faktor Bahasa sebagai variabel bebas, jenis penelitian studi kasus.

5. Jurnal yang di tulis oleh Nur Ainy Fardana Nawangsari, dengan judul “ Perbedaan Cinta (*Intimacy, Passion, Commitment*) Ditinjau dari lamanya Usia Perkawinan pada Istri yang Bekerja”, dengan hasil terdapat perbedaan cinta (*intimacy, passion, commitmen*), ditinjau dari lamanya istri yang bekerja, 29, 58 pada istri yang usia perkawinan singkat yang di

²⁸ Edwin Adrianta Surijah, Ni Putu Kris Pradnya Swari, Supriyadi. “Tiga Faktor Bahasa Cinta Berdasarkan Sumber Bukti Empirik Pada Individu Yang Telah Menikah Di Bali, Indonesia”. Jurnal Unnes. 2020. 260

mana diperoleh angka yang cukup besar , 20,61 angka singkatnya hubungan dalam (*intimacy, passion, commitmen*),dibandingkan dengan tingkat cinta (*intimacy, passion, commitmen*), pada istri yang bekerja perkawinannya lama.²⁹

Persamaan pada jurnal di atas menggunakan cinta sebagai variabel terikat. Dengan perbedaan jurnal di atas menggunakan metode penelitian kuantitatif, variabel bebas dalam penelitian lebih mengarah pada indikator (*intimacy, passion, commitmen*), dan subjek dalam penelitian menggunakan pasangan suami istri.

²⁹ Nur Ainy Fardana Nawangsari,” Perbedaan Cinta (*intimacy, passion, commitmen*) Di tinjau dari lamanya usia perkawinan pada Istri Yang Bekerja”. Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi. 2014. 154

